

**ANALISIS PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PT. ASTRA AGRO LESTARI, TBK
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

**OLEH :
NALDI FACHRUROZI
14.832.0019**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

**ANALISIS PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PT. ASTRA AGRO LESTARI, TBK
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**

**OLEH :
NALDI FACHRUROZI
14.832.0019**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra Agro Lestari,Tbk Periode 2011-2015

Nama : NALDI FACHRUROZI

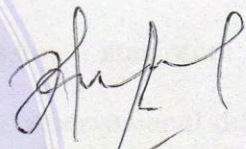
NPM : 148320019

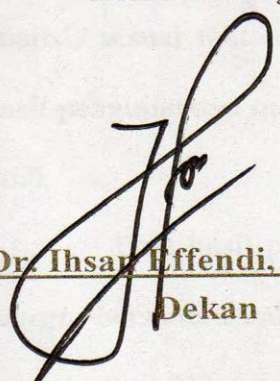
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

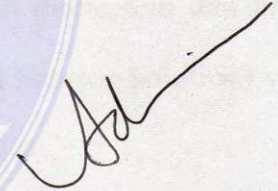
Disetujui Oleh :

**Komisi
Pembimbing**


Drs. Miftahuddin, MBA
Pembimbing I


Eka Dewi Setia Tarigan, SE, M.Si
Pembimbing II


Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si
Dekan


Adelina Lubis, SE, M.Si
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 31 Mei 2018

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang yang disajikan, penulis menyimpulkan rumusan masalahnya yaitu bagaimana pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Profit Margin*) terhadap kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk (*Return On Asset*) pada tahun 2011 hingga 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan (*Return On Asset*) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dilihat dari rasio likuiditas (*Curent Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Margin Laba*) pada tahun 2011 hingga 2015.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe data sekunder. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) terutama di PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2011 – 2015 melalui situs web [www. idx.co. id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data adalah dokumen atau studi yang diperoleh dari data-data lain yang berkaitan dengan pengamatan. Metode observasional dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendapatkan data dan informasi selanjutnya pada analisis sesuai fakta sebagai angka untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan dan untuk hasil pengujiannya menggunakan program SPSS (Statistisal Product and Service Solution) versi 16.0.

Dari hasil penelitian penulis mengambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* dan *profit margin* bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Kata kunci: *Return On Asset, Current Ratio, Profit Margin*.

ABSTRACT

Base background that is presented, writer concludes its problem formulation which is how liquidity ratio influence (Current Ratio) and profitability ratio(Profit Margin) to financial performance PT. Astra Agro Lestari Tbk (Return On Asset) on year 2011 until 2015. The purpose of observational it is subject to be know finance performance (Return On Asset) on PT. Kalbe Farma Tbk is seen from liquidity ratio (Curent Ratio) and profitability ratio (Profit Margin) on year 2011 until 2015.

In this research, writer use secondary data type. Data source is gotten of Indonesia Stock Exchange (BEI) notably on PT. Astra Agro Lestari Tbk of period 2011 - 2015 through website [www. idx. co. id](http://www.idx.co.id) . Data collecting method is also other datas that gets bearing with observational. Observational method by methodics descriptive quantitative which is with get data and information is next at analysis corresponds to fact as numeral as to test hypothesis already being established and for its examination result use SPSS program (Statistisal Product and service Solution) version 16.0.

Of writer research result take that conclusion current ratio and profit margin goes together positive ascendant and signifikan to financial performance PT. Astra Agro Lestari Tbk,

Keyword: Return On Asset, Current Ratio, Profit Margin.

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim.

alhamdulillahirbil'amin, dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul yang penulis angkat dalam skripsi ini **"Analisis Penggunaan Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2011-2015"**.

Perlu kita ketahui tujuan dari penulis skripsi ini tiada lain adalah sebagai salah satu syarat kelulusan dalam pendidikan strata 1 serta untuk menambah wawasan, pengetahuan lebih jauh dalam pendidikan manajemen, pengalaman bagi penulis yang mungkin akan di implementasikan dan jadi bekal di kemudian hari ketika memasuki dunia kerja.

Sesungguhnya laporan ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M,sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, Msi., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Adelina Lubis, SE, Msi., selaku Ketua Prodi Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan masukan-masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Eka Dewi Setia Tarigan, SE MSi., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Isnaniah LKS, MSi., selaku sekretaris telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam setiap urusan berhubungan dengan skripsi ini.
7. Kepada Ayahanda Rismanto dan Ibunda Sumarsih yang tercinta dimana karena doa, usaha, semangat, ajaran dan motivasi dari mereka berdua sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-temanku Karnando, Dwi Rosa, Hajizah, Rida Oktari Yanesti, Nurmei Veronika, Kiki Monita Andriani dan Bela Delila Malau, yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Stambuk yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini jauh dari sempurna. Akhirnya dalam segala kerendahan hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan penulis juga berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Medan, Maret 2018

Penulis

Naldi Fachrurozi
148320019

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I : Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Masalah	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
 BAB II : KAJIAN TEORI	
2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	7
2.2 Jenis-jenis Rasio Kuangan	8
2.2.1 Rasio Likuditas (<i>Liquidity Ratio</i>)	8
2.2.2 Rasio Solvabilitas (<i>Leverage Ratio</i>)	10
2.2.3 Rasio Aktivitas (<i>Activity Rasio</i>)	12
2.2.4 Rasio Profitabilitas (<i>Profability</i>)	14
2.3 Kinerja Keuangan	18
2.4 Kerangka Pemikiran	19
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	20
3.2 Jenis dan Sumber Data	21
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.4 Definisi Operasional Variabel	23

3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Teknik Analisis Data	24
BAB IV Hasil Penelitian Dan Penelitian	
4.1 Hasil Penelitian	28
4.1.1 Gambaran Umum	28
4.1.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	28
4.1.1.2 Sejarah Singkat PT Astra Agro Lestari Tbk	29
4.1.1.3 Struktur Organisasi	31
4.1.1.4 Visi dan Misi	32
4.1.1.5 Deskriptif Jabatan	32
4.1.2 Teknik Analisis Data	39
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	40
4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda	43
4.1.5 Uji Hipotesis	45
4.2 Pembahasan	48
BAB V Kesimpulan Dan Saran	
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	ix
LAMPIRAN	x

DAFTAR TABEL

No TABEL	Halaman
1.1 Perhitungan Rasio Keuangan	3
3.1 Rencana Waktu Penelitian	21
4.1 Perhitungan Rasio Kuangan	39
4.2 Uji Multikolinearitas	42
4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	44
4.4 Hasil Uji t	45
4.5 Uji f	46
4.6 Uji Diterminasi	47
4.7 Hubungan antara Variabel	48

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	19
4.1 Struktur Organisasi	31
4.2 Histogram	40
4.3 Grafik Normal P-Plot	41
4.4 Heteroskedastisitas	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. ASTRA AGRO LESATRI Tbk merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berdiri pada tahun 1984 hingga sampai saat ini masih aktif beroperasi dalam bisnis perkebunan kelapa sawit. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan IGA (Income Generating Activity) atau kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat baik melalui budidaya sawit maupun non sawit. Sampai dengan tahun 2016, Perseroan telah bekerjasama dengan 51.709 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.396 kelompok tani. Kerjasama ini memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar.

Untuk mengetahui kinerja keuangan dalam suatu perusahaan yang dilakukan adalah dengan menggunakan laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam

bentuk laporan keuangan yang mengacu pada standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku. Syahyunan (2013 : 25) Laporan keuangan sebenarnya merupakan hasil akhir dari pencatatan, penggabungan dan pengikhtisarian semua transaksi yang dilakukan perusahaan dengan seluruh pihak terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa penting yang terjadi di perusahaan.

Tidak hanya untuk melihat bagaimana laporan keuangan tersebut baik atau buruk untuk melihat kinerja keuangan, namun juga bisa melihatnya dari rasio keuangan dengan menghitung dari setiap tahun atau bulannya laporan keuangan tersebut. Dalam kasus penelitian saya kali ini yaitu menghitung laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, data yang dihitung adalah data per-tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan yang terdapat pada PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk terdiri dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin* & *Return on Aset*. Perhitungan rasio keuangan yang terdapat pada laporan tahunan pada PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk adalah sebagai berikut:

TABEL 1.1
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
Per 2011 – 2015

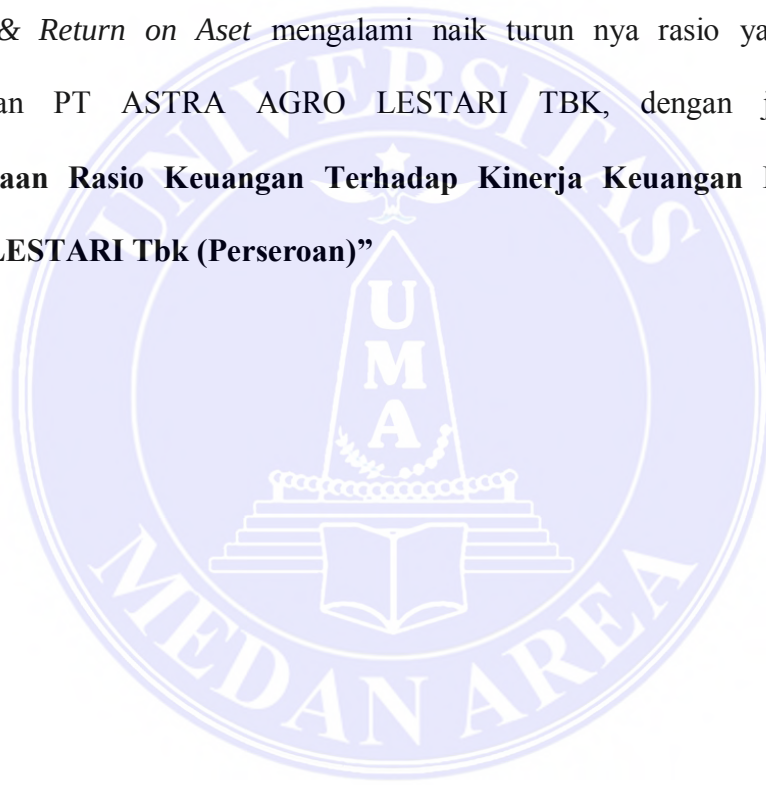
TAHUN	<i>CURRENT RATIO</i> (%)	<i>NET PROFIT MARGIN</i> (%)	<i>RETURN ON ASET</i> (%)
2011	130,97	23,19	24,48
2012	68,46	21,79	20,29
2013	45,00	15,01	12,94
2014	58,47	16,08	14,12
2015	79,90	5,33	3,20

Dari tabel perhitungan rasio keuangan PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk mengalami penurunan dari setiap tahun-nya baik itu *Current Ratio*, *Net Profit Margin* & *Return on Aset*. Dari *Current Ratio* pada tahun 2011 sebesar 130,97% kemudian di tahun 2012 – 2013 mengalami penurunan yaitu 68,46% ditahun 2012, 45,00% ditahun 2013 kemudian mengalami naik kembali secara perlahan yaitu di tahun 2014 sebesar 58,47%, dan tahun 2015 sebesar 79,90%.

Net Profit Margin pada tahun 2011 sebesar 23,19%, kemudian ditahun 2012 – 2013 mengalami pnurunan yaitu 21,79% ditahun 2012, dan 15,01% ditahun 2013, kemudian meningkat sebesar 16,08% ditahun 2014, namun turun kembali lagi di tahun 5,33% ditahun 2019.

Return on Aset pada tahun 2011 sebesar 24,48% ditahun 2011, kemudian 2012 – 2013 mengalami pnurunan sebesar 20,29% ditahun 2012, dan 12,94% ditahun 2013, kemudian naik kembali ditahun 2014 sebesar 14,12%, namun turun kembali ditahun 2015 sebesar 3,20%.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang masalah yang terjadi dari perhitungan rasio kuangan yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin* & *Return on Aset* mengalami naik turun nya rasio yang terjadi pada perusahaan PT ASTRA AGRO LESTARI TBK, dengan judul **“Analisis Penggunaan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Di PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk (Perseroan)”**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba merumuskan masalah dasar dalam penyusunan skripsi ini:

- 1 Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di BEI ?
- 2 Apakah *Profit Margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di BEI ?
- 3 Apakah *Profit Margin* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di BEI?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk itu, agar mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penulisan skripsi bisa dicapai, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang akan diteliti hanya satu perusahaan saja yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit
2. Untuk melihat kinerja keuangan rasio keuangan yang digunakan terdiri dari *Profit Margin*, *Current Ratio* & *Return on Asset* yang berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan pada tahun 2011 – 2015

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak penulis akan teliti tersebut seperti yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- 1 Untuk mengetahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di BEI !
- 2 Untuk mengetahui *Profit Margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di BEI !
- 3 Untuk mengetahui *Profit Margin* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di BEI!

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian sbagai berikut:

- 1 Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pengetahuan, wawasan, serta kemampuan berfikir Khususnya dalam menulis karya ilmiah tentang rasio keuangan.
- 2 Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk perusahaan tentang rasio keuangan sehingga pelaksanaan dan tujuan perusahaan tercapai dengan baik.
- 3 Bagi akademis, sebagai bahan bacaan khusus untuk mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan rasio keuangan terhadap kinerja keuangan. Dan hasil penlitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan literatur untuk meningkatkan minat dan perkmbangan ilmu manajemen dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Analisis Rasio keuangan

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis adalah yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antara perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analisis kredit dan analisis saham. Kegunaan analisis rasio keuangan bagi tiga kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Manajer perusahaan, menerapkan untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
- b. Analisis kredit, termasuk tugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya
- c. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, resiko dan prospek pertumbuhan perusahaan

2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

2.2.1 Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah ratio yang di gunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (hutang jangka pendek).

Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atas utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sanget lancar tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Ratio likuiditas terdiri dari:

- a. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Dalam prakteknya CR 200% terkadang sudah di anggap ukuran yang memuaskan bagi perusahaan yang sejenis, sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Current Ratio*, adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current Asset)}}{\text{Utang Lancar (current Liabilities)}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Sangat Lancar)

Quick Ratio (Rasio Cepat/Rasio Sangat Lancar) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Dengan kata lain, *quick ratio* diukur dari total aktiva lancar kemudian dikurangi dengan persediaan termasuk biaya yang di bayar di muka dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *quick ratio*, adalah sbagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilites}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio (rasio kas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membeayar utang jangka pendek.

Rumus untuk mencari Cash Rastio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

2.2.2 Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan ketersediaan dana dalam jumlah memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka kantor cabang baru, melakukan ekspansi bisnis dan sebagainya.

Keputusan dalam memilih alternatif sumber pembiayaan tersebut sangatlah dipengaruhi banyak faktor, diantaranya adalah : a) kemudahan dalam mendapatkan dana, b) jumlah dan yang dibutuhkan, c) jangka waktu pembelian dana, d) kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman, e) pertimbangan pajak, f) masalah kendali perusahaan, dan g) pengaruhnya labah per lembar saham.

Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan:

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditur, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- c. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- d. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang
- e. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal
- f. Untuk menilai seberapa besar utang terhadap pembiayaan aset perusahaan
- g. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan
- h. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham
- i. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang kreditur

- j. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang
- k. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- l. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Adapun rasio-rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain adalah:

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. dengan kata lain, seberapa besar aktivaperusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan altiva. Rumus untuk mencari debt ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri. dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam persentase. Rumus untuk mencari debt to ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Merupakan Rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagiandari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

$$LTDER = \frac{\text{Long Tern Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2.2.3 Rasio Aktivitas (*Activity Rasio*)

Rasio aktivitas ini mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktivita sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. semakin efektif dalam memanfaatkan dana smakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan:

- a. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode
- b. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui beberapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih
- c. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode
- e. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual

- f. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode
- g. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan
- h. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan
- i. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan

Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Adapun jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya persediaan barang dagang dan piutang usaha. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran modal kerja (*Working Capital turn cover*):

$$\text{Net Working Capital (NWC) Turn Over} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Working Capital}}$$

b. Perputaran Total Aset (*Total assets Turn Over*)

perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Rumus untuk mencari total assets turn over sebagai berikut:

$$\text{Total Assets turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2.2.4 Rasio Profitabilitas (*Profitability*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. pengukuran rasio profitabilitas

dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba-rugi atau neraca. selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Berikut adalah tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atau penjualan bersih

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas

- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana

yang tetanam dalam total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih (net Profit after Tax)}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalina atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Rumus yang digunaka untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*):

Return on Equity

$$= \frac{\text{Laba bersih (net Profit after Tax)}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil yang dipilih oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Secara lebih tegas Amston dan Baron mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi (Amstrong dan Baron, 1998:15). Lebih jauh Indra Bastian menyatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

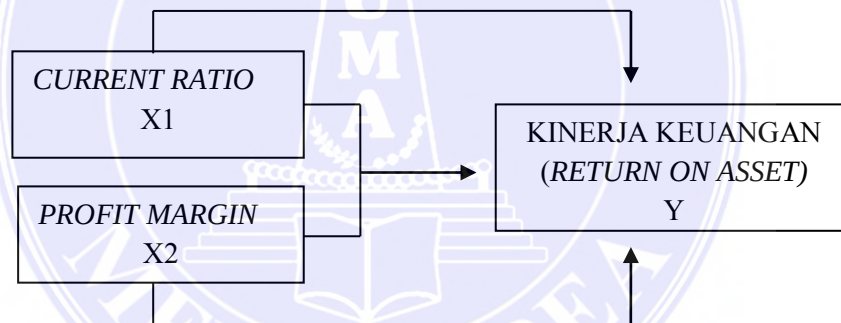
Menurut Martono (2005: 52) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Harmono (2009: 46) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per saham (earning per share). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di BEI . Untuk mendapatkan data keuangan tahun 2013, 2014, 2015. Saya akan menggunakan analisis rasio yaitu rasio cepat (*Current Ratio*) dan margin laba rugi (*Profit Margin*) kuangan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan kinerja kuangan hasil pengmbalian aset (*Return On Asset*) dari PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di BEI. Hasil dari perhitungan akan menunjukan tingkat kesehatan dinilai dari aspek keuangan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

- 1 *CURRENT RATIO* berpengaruh secara parsial *RETURN ON ASSET*
- 2 *PROFIT MARGIN* berpengaruh secara parsial terhadap *RETURN ON ASSET*
- 3 *CURRENT RATIO*, *PROFIT MARGIN* secara simultan terhadap *RETURN ON ASSET*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut sugiyono (2010:2) mengemukakan bahwa “metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metodologi penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan di ketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Sebagaimana dikemukakan Sangadji dan Sopiah (2010:30) penelitian asosiatif adalah : “Suatu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian asosiatif adalah melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab akibat atau variabel indenpenden dan dipenden penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis pada PT Astra Lestari Tbk (Perseroan) yang telah terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan pelaksanaannya mulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan februari 2018. rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

NO	KETERANGAN	TAHUN 2018				
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI
1	Pengajuan Judul					
2	Bimbingan					
3	Seminar Proposal					
4	Pengumpulan Data					
5	Analisis Data					
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi					
7	Seminar Hasil					
8	Pengajuan dan Sidang Meja Hijau					

(Sumber: penulis 2018)

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.
2. Sumber Data. penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui : www.idx.com

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk yang telah terdaftar di BEI periode 2011-2015

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Hal yang diteliti adalah penggunaan rasio terhadap kinerja keuangan berupa **Current Ratio**, **Profit Margin** terhadap **Return On Asset** didalam sebuah laporan yang tercantum pada PT Astra Agro Lestari Tbk yang telah terdaftar di BEI periode 2011-2015 pada website www.idx.co.id

3.4 Definisi Operasional variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel dapat diukur secara operasional dilapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi arau gabungan keduanya, yang ada dilapangan.

2. Variabel Penelitian

Untuk menguji yang diajukan, maka setiap variabel perlu diberi ukuran dan didefinisikan dengan lebih jelas terlebih dahulu adapun pengertian variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Variabel bebas pertama *Current Ratio* (X1)

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dalam prakteknya CR 200% terkadang sudah dianggap ukuran yang memuaskan bagi perusahaan yang sejenis, sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

2. Variabel bebas kedua *Profit Margin* (X2)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

3. Variabel terikat *Return On Asset* (Y)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi (*Documentation*), mengumpulkan dokumen dan catatan yang berhubungan dengan judul dan permasalahan yang diteliti
2. Observasi (*Obsevation*), melakukan pengamatan langsung melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kinier berganda yang didahului dengan menguji kualitas data hasil observasi. setelah data diuji kemudian dilakukan analisis model dengan menggunakan regresi linier berganda.

1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. normalitas data dapat dideteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang kekiri dan kekanan dan berbentuk seperti lonceng atau dapat dilihat dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dari gambar normal *P-Plot*. Uji ini juga dilakukan melalui analisis kolmogorov-smirnov. Hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5%. Jika nilai *Asymp.Sig* (2 tailed) > taraf nyata (α), maka H_0 diterima artinya data residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig* (2 tailed) < taraf nyata (α), maka H_0 diterima artinya data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model. Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Apabila hal ini terjadi antara variabel bebas itu sendiri saling berkorelasi, sehingga dalam hal ini sulit diketahui variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat sebaran titik pada grafik *scatterplot*. Dari grafik *scatterplot* jika terlihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mempermudah proses analisis yang akan dilakukan, penulis akan membuat model analisis yang dilakukan penulis dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Alat analisis ini digunakan dengan suatu alasan untuk melihat ada tidaknya pengaruh atau hubungan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Berdasarkan itu semua, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = *Return On Asset*

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Profit Margin*

ϵ = *Error*

3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yang dilakukan dengan bantuan komputer software SPSS 16, hal ini dilakukan untuk menjaga akurasi dari hasil perhitungan tersebut. Dari hasil perhitungan komputer tersebut akan dianalisis melalui beberapa tahapan. Analisis data dalam penelitian menggunakan bantuan program *Komputer statistic Produc and service solution* (SPSS.16).

Uji statistik t (*partial*) pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada derajat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) Jika nilai t-hitung > t-tabel atau

$\alpha < 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima atau terbukti benar.

Uji statistik F (*simultan*) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas/independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat/dependen dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis kedua. Dalam pengujian ini F-hitung dibandingkan dengan F-tabel pada derajat signifikansi 5%. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka hipotesis utama (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, dan demikian juga sebaliknya.

4 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali, (2009:18) Koefisien Determinan (R^2) adalah intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. cara menghitung koefisien determinasi yaitu: $R^2 \times 100\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Umum

4.1.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang-surut akibat beberapa faktor, mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak Pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952. Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan mencatatkan saham 13 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari Self Regulatory Organization (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat

sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya Jakarta Automated Trading System (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan remote trading system pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

4.1.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan)

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan IGA (*Income Generating Activity*) atau kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat baik melalui budidaya sawit maupun non sawit. Sampai dengan tahun 2016, Perseroan telah bekerjasama dengan 51.709 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.396 kelompok tani. Kerjasama ini memastikan bahwa kehadiran

perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar.

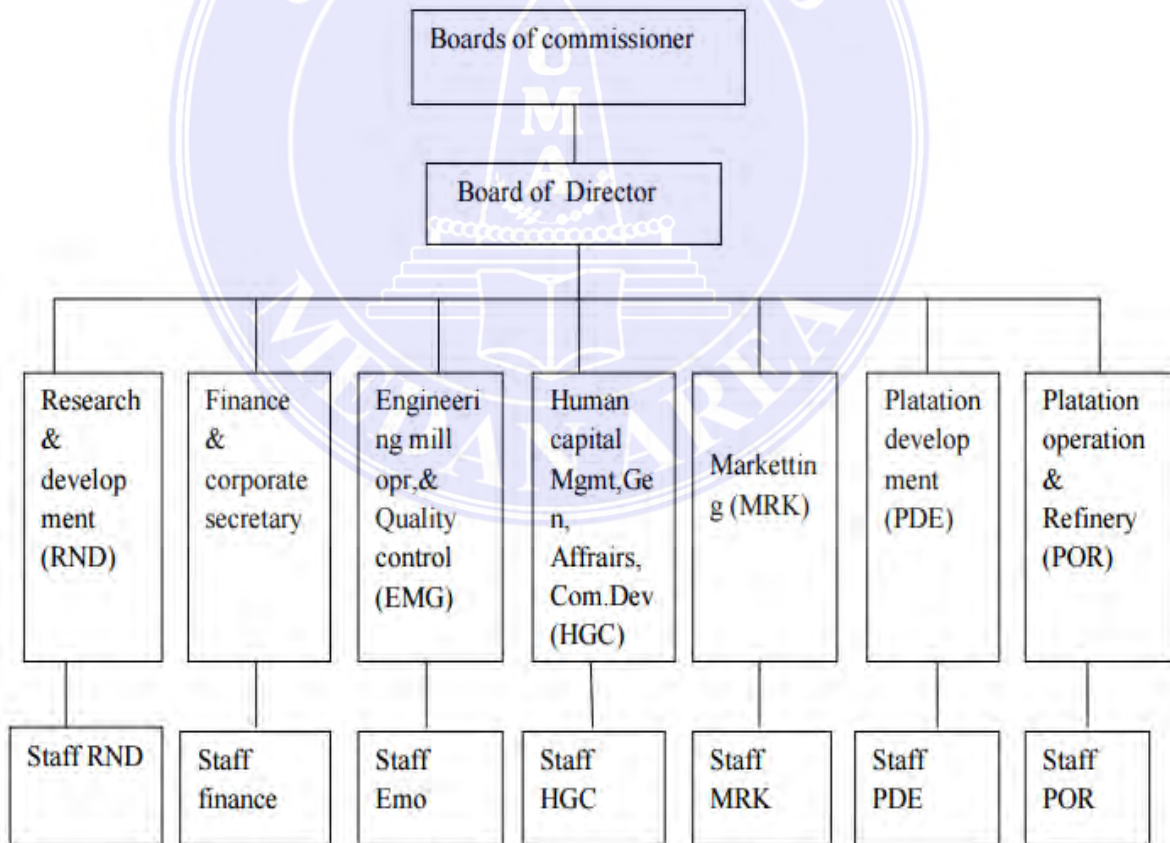
Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pada tahun 1997 Perseroan melakukan Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering/ IPO*) di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Pada tahun 2016, Perseroan juga melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) senilai kurang lebih Rp 4 triliun. Dengan langkah-langkah korporasi yang telah dilakukan Perseroan, saat ini kepemilikan saham publik Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,92 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap Perseroan dicerminkan dengan posisi harga saham yang kuat. Pada perdagangan yang berakhir tanggal 30 Desember 2016, harga saham Perseroan dengan kode perdagangan “AALI” ditutup pada posisi Rp 16.775,- per saham.

Untuk menjaga keberlangsungan usaha, selain mengelola lahan perkebunan kelapa sawit, Perseroan juga mengembangkan industri hilir yang terkait. Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, dan di Dumai, Provinsi Riau. Produk minyak sawit olahan dalam bentuk olein, stearin, dan PFAD ini untuk memenuhi permintaan pasar ekspor antara lain dari Tiongkok dan Filipina. Mulai tahun 2016, Perseroan juga telah mengoperasikan blending plant atau pabrik pencampuran pupuk di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Selain itu, Perseroan juga mulai mengembangkan usaha integrasi sawit-sapi.

Menghadapi tantangan di masa mendatang, Perseroan memfokuskan strategi usaha pada upaya peningkatan produktivitas, meningkatkan efisiensi di semua lini, serta diversifikasi usaha pada sektor-sektor prospektif yang terkait dengan usaha inti di bidang perkebunan kelapa sawit.

4.1.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang didesain oleh perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi itu sendiri, dengan demikian lalu lintas kegiatan dalam organisasi tersebut sesuai dengan kegiatannya. Struktur PT Astra Agro Lestari Tbk secara umum dapat digambarkan pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Sumber PT Astra Agro Lestari Tbk

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Astra Agro Lestari

4.1.1.4 Visi dan Misi

Visi PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan)

Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di Dunia.

Misi PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan)

Menjadi Panutan dan Berkontribusi untuk Pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa.

4.1.1.5 Deskriptif Jabatan

Tugas Dan Wewenang

Masing – masing bagian memiliki tugas atau perintah dan wewenang yang berbeda, di bawah ini adalah penjelasan mengenai tugas dan wewenang tiap bagian :

1. Board of Commisioners (Dewan Komisaris)

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan / digariskan.
- b. Memeriksa tentang keadaan keuangan perusahaan.
- c. Merumuskan tujuan dan kebijaksanaan perusahaan secara keseluruhan.
- d. Menegur atau meminta penjelasan terhadap laporan yang ia terima kepada bawahannya.

2. Board of Director (Dewan Direktur)

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan kegiatan operasional yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris (Board of Commisioners).
- b. Mengurus dan mengawasi seluruh kekayaan perusahaan.
- c. Mengadakan pemilihan pegawai untuk tingkat manajer.
- d. Memberikan laporan tahunan kepada Dewan Komisaris.
- e. Menandatangani surat – surat keluar dan intern yang bersifat prinsipil.
- f. Memberhentikan pegawai yang melanggar aturan perusahaan maupun yang tidak berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan.
- g. Menegur bawahannya apabila terjadi kejanggalan dalam laporan yang ia terima

3. Research & Development (Penelitian dan Pngembangan)

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Melakukan test dan tak jarang membuat alat test sendiri dan terus mengembangkan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan perusahaan.
- b. Bertanggung jawab untuk segala aktivitas riset dan pengembangan di perusahaan.
- c. Bertanggung jawab untuk memastikan kualitas performansi dalam perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan.
- d. Bertanggung jawab mengelola sejumlah dana tertentu yang telah dianggarkan perusahaan untuk riset dan pengembangan.

5. Engineering Development and Control (Pengembangan dan Kontrol)

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan, teknik sipil, tanaman dan kegiatan lainnya.
- b. Bertanggung jawab terhadap proses CPO (Crude Palm Oil) / produksi akhir dan menangani kelancaran proses pabrik serta menjamin randemen yang baik.
- c. Mengembangkan proyek pengembangan lingkungan, kesehatan, dan keamanan.
- d. Mengkoordinasikan kegiatan pengembangan dan pembangunan pabrik, persiapan dan penyempurnaan alat – alat produksi.

6. Human Resource General Affrairs and Environment (Sumber Daya Manusia Bidang Umum dan Lingkungan)

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Bertanggung jawab dalam pengaturan sumber daya manusia dan pengembangan lingkungan.
- b. Bertanggung jawab kepada Direktur Human Resources and General Affairs.
- c. Bertanggung jawab terhadap pengadaan dan pemninaan sumber daya manusia bagi operasional perusahaan.
- d. Bertanggung jawab terhadap penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang operasional kebun

7. Finance and Corporation Secretary (Sekretaris Keuangan dan Korporasi)

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Mencari investor / penanam modal untuk pengembangan perusahaan.
- b. Menjadi sekretariat perusahaan dari semua anak perusahaan yang ada.
- c. Mengelola modal yang didapatkan dari publik.

8. Plantation Operation & Refinery (Operasi Perkebunan dan Kilang)

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Menentukan standar operasional pelaksanaan penanaman (pemupukan, rawat, panen, dll).
- b. Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan tanaman dan kultur teknis.
- c. Mengontrol posisi stock setiap hari, baik digudang distribusi maupun di gudang produksi.
- d. Bertanggung jawab atas perdagangan hasil produksi dan proses pembuatan minyak goreng
- e. Bertugas untuk mengatur / mengkoordinasi anggotanya di dalam penjualan hasil produksi minyak, coklat, dan hasil perkebunan lainnya kepada distributor

9. Marketing (Pemasaran)

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Menjual produk dari suatu perusahaan yang mempunyai target pasar sesuai dengan yang telah ditentukan oleh perusahaan tersebut.
- b. Memasarkan produk perusahaan kepada client.

10. Direktur Area

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Direktur area mempunyai tugas sebagai supervisor bagi bawahannya.
- b. Menerima laporan mengenai perkembangan kebun dan biaya pengeluaran dan hasil panen dikebun.
- c. Membuat suatu keputusan mengenai kegiatan di kebun.
- d. Menegur bawahannya apabila bawahannya menyimpang dari aturan perusahaan.

11. Administrator

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Administrator mempunyai tugas sebagai supervisor bagi bawahannya.
- b. Mengecek semua pengeluaran dan alat – alat di perkebunan secara mendetail.
- c. Menerima laporan pengeluaran dan alat – alat di perkebunan

12. Kepala Kebun

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Kepala kebun mempunyai tugas sebagai supervisor bagi bawahannya.
- b. Memantau keadaan kebun.
- c. Menerima laporan tentang biaya pengeluaran dan hasil panen dikebun.
- d. Menegur bawahannya apabila terjadi kejanggalan kegiatan di perkebunan.

13. Manager Department Pembelian

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Bertanggung jawab atas semua proses jalannya kegiatan pembelian barang di kebun.
- b. Menerima laporan pembelian dari bawahannya.
- c. Memeriksa laporan pembelian yang ia terima apakah sudah balance pengeluarannya atau belum.
- d. Meminta penjelasan kepada bawahannya apabila laporan yang ia terima pengeluarannya membengkak.
- e. Menegur bawahannya bila terjadi kecurangan dalam pelaporan.

14. Manager Department Tenaga Kerja

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Mengevaluasi semua hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh pekerja.
- b. Menilai apakah upah yang diterima pekerja sesuai dengan Pekerjaan.
- c. Mengevaluasi apakah pekerjaan tersebut selesai tepat pada waktunya.
- d. Menerima laporan dari bawahannya.
- e. Menyetujui contract requisition.
- f. Menegur bawahannya apabila bawahannya melakukan kesalahan atau Kekeliruan.

15. Staff Department Pembelian

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Menilai harga barang yang ditawarkan vendor.
- b. Melakukan penawaran barang kepada vendor.
- c. Melakukan pemesanan barang yang diminta dari kebun.
- d. Membuat SQ.
- e. Membuat PO.
- f. Menerima barang dari vendor.
- g. Memberikan laporan pembelian barang kepada manager department pembelian.

16. Staff Department Tenaga Kerja

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Memberikan laporan kegiatan tenaga kerja di kebun kepada manager.
- b. Membuat contract requisition.
- c. Membuatkan draft kontraknya apabila sudah disetujui manager.
- d. Mencarikan kontraktornya agar pekerjaan tersebut dapat segera dilaksanakan.

17. Assistant Afdeling

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Assistant Afdeling mempunyai tugas sebagai supervisor bagi bawahannya.
- b. Membuat laporan tentang biaya pengeluaran dan hasil panen dikebun.

18. Mandor 1

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Mandor 1 mempunyai tugas sebagai supervisor bagi bawahannya.
- b. Menerima laporan hasil panen dan pengeluaran untuk perawatan di kebun.

19. Mandor Panen

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Memantau jalannya proses panen yang dilakukan oleh bawahannya/pekerja.
- b. Mencatat hasil panen.

20. Mandor Rawat

Tugas dan wewenang adalah:

- a. Memantau jalannya proses perawatan di kebun yang dilakukan oleh bawahannya/pekerja.
- b. Mencatat barang-barang yang diperlukan dan yang dikeluarkan/digunakan.

4.1.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data diambil melalui server resmi dari www.idx.co.id. Kemudian data diolah melalui program sederhana microsoft excel untuk mnghitung nilai masing- masing rasio. Setelah itu baru data tersebut diolah kembali kedalam Program *Stastical Product and Service Solution* atau SPSS versi 16.0 *for windows*. Berikut data yang disajikan dalam penelitian

TABEL 4.1
Perhitungan Rasio Keuangan

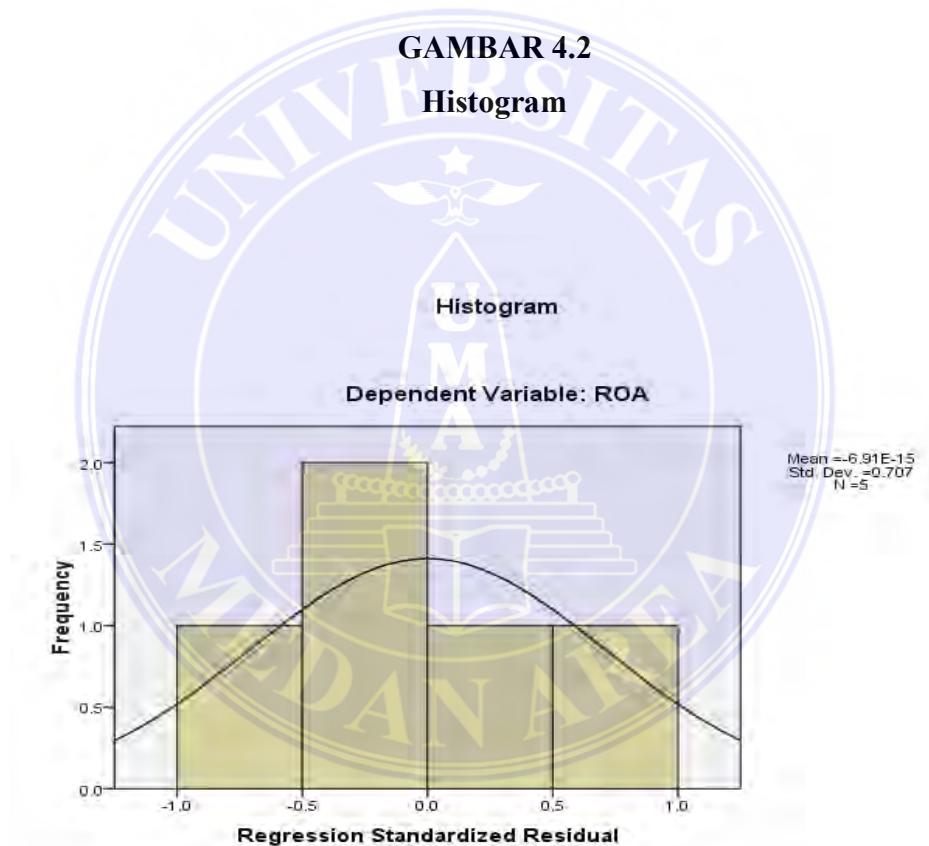
TAHUN	CURRENT RATIO	NET PROFIT MARGIN	RETURN ON ASET
	X1 (%)	X2 (%)	Y (%)
2011	130,97	23,19	24,48
2012	68,46	21,79	20,29
2013	45,00	15,01	12,94
2014	58,47	16,08	14,12
2015	79,90	5,33	3,20

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini dideteksi melalui analisa grafik dan statistik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan menggunakan SPSS. hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut

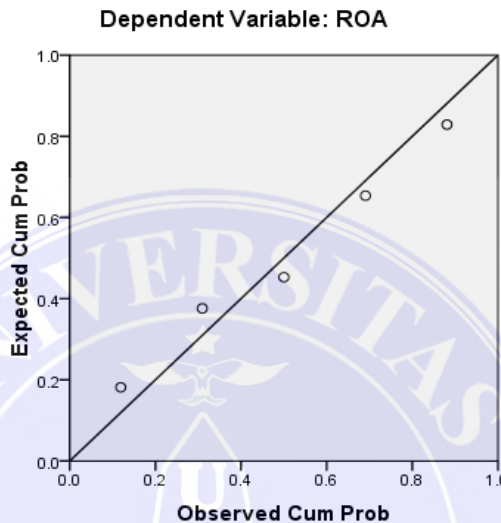
GAMBAR 4.2
Histogram



Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng k kanan yang artinya data berdistribusi normal. Brikut juga disajikan grafik *p-plot* data yang berdistribus

GAMBAR 4.3 Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolineritas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolineritas, maksudnya tidak boleh ada hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika terjadi, maka sesama variabel bebas terjadi korelasi. Untuk menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolineritas digunakan uji yang melihat *tool* yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* pada umumnya yang dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolineritas* adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan $\text{VIP} < 10$ (Ghazali: 10). Perhatikan tabel 4.2 berikut ini :

TABEL 4.2
Uji Multikolineritas

Coefficient Correlations^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(constan)	-5.159	.599		
CURRENT RATIO	.034	.007	.868	1.152
PROFIT MARGIN	1.077	.031	.868	1.152

a. Dependent Variable: ROA

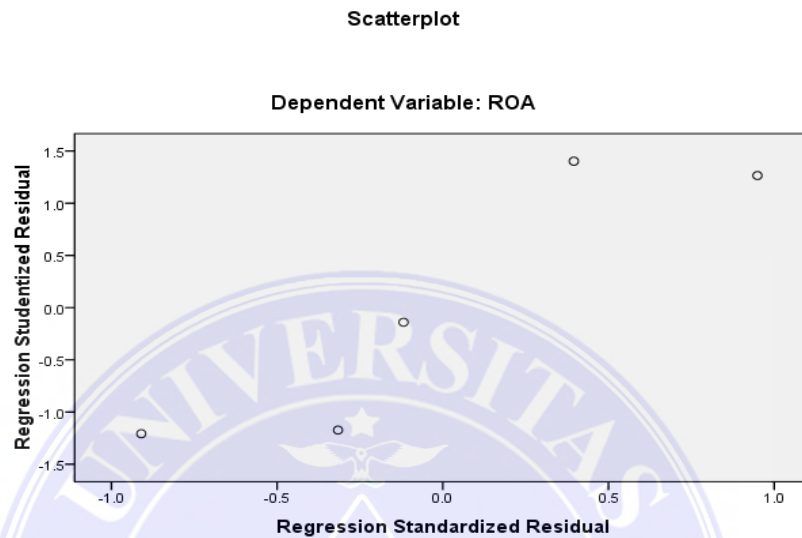
Sumber : *output SPSS, diolah penulis 2018*

Hasil dari uji VIF pada table 4.3 diatas, menunjukkan bahwa kedua variable bebas tidak terjadi gejala multikolineritas karena nilai VIF < 10. Terlihat jelas bahwa angka pada table menunjukkan $1,152 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolineritas antar variable karena nilai VIF masing-masing 1,152 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian kedua variable tersebut dapat digunakan untuk memprediksi ROA selama pengamatan.

c. Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak , tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik Scatterplot, yang ditunjukkan pada gambar 3 dibawah ini:

Gambar 4.4
Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan variabel independen (rasio lancar dan profit margin) dapat digunakan untuk memprediksi ROA.

4.1.4 Analisis regresi linear berganda

Untuk mempermudah proses analisis yang akan dilakukan, penulis akan membuat model analisis yang dilakukan penulis dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Alat analisis ini digunakan dengan suatu alasan untuk melihat ada tidaknya pengaruh atau hubungan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Adapun hasil pengolahan data dngan analisis regresi linear berganda dilihat di tabel 4.3 berikut.

TABEL 4.3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.159	.599		-8.608	.013
CURRENT RATIO	.034	.007	.140	5.191	.035
PROFIT MARGIN	1.077	.031	.940	34.775	.001

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = (-5,159) + 0,34 X_1 + 1,07 X_2 + e$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = (-5,159)

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar 5,159.

2. *CURRENT RATIO* (X_1) = 0,34

Nilai koefisien *current ratio* untuk variabel X_1 sebesar 0,034. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *currnet ratio* satu satuan maka variabel Beta (Y) akan naik sebesar 0,034 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. *PROFIT MARGIN* (X_2) = 1,07

koefisien *Profit Margin* untuk variabel X_1 sebesar 1,077. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Profit Margin* satu satuan maka

variabel Beta (Y) akan naik sebesar 1,077 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.1.5 Uji Hipotesis

a. Uji t (uji parsial)

Berdasarkan hasil output data spss nampak bahwa pengaruh secara parsial dua variable independen (rasio lancar dan profit margin) terhadap ROA seperti yang ditunjukkan oleh table 4.4 sebagai berikut:

TABEL 4.4
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.159	.599		-8.608	.013
CURRENT RATIO	.034	.007	.140	5.191	.035
PROFIT MARGIN	1.077	.031	.940	34.775	.001

a. Dependent Variable: ROA

1. Current Ratio sebesar 5.191, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.191 > 1.63774$ dengan nilai signifikan $0.035 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa Current ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA
2. Profit Margin sebesar 34.775, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $34.775 > 1.63774$ dengan nilai signifikan $0.001 < 0.005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Uji f (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama dua variabel independen tersebut (rasio lancar dan profit margin) terhadap ROA seperti ditunjukkan pada table 4.5 sebagai berikut

TABEL 4.5
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261.780	2	130.890	787.186	.001 ^a
	Residual	.333	2	.166		
	Total	262.112	4			

a. Predictors: (Constant), PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengelolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan Tabl 4.5 diperoleh hasil nilai f_{hitung} sebesar 787.186 dan nilai f_{tabel} 9,55 sehingga $f_{hitung} 787.186 >$ dan nilai signifikan $0.001 < 0.05$. Dengan dapat disimpulkan bahwa current ratio (X1) dan Profit Margin (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (Y) pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

c. Uji Detirminasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai adjusted R^2 dapat dilihat pada TABEL 4.6 sebagai berikut:

TABEL 4.6
Uji Detirminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.999	.997	.40777

a. Predictors: (Constant), PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Adjust R Square untuk *Return On Asset* (Y) pada PT Astra Agro Lestari Tbk adalah sebesar 0,997 yang dapat disebut koefisien diterminasi yang dalam hal ini 99,70% *Return On Asset* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Current Ratio* dan *Profit Margin* . Sedangkan sisanya diperoleh $100\% - 99,70\% = 0,30\%$ dari faktor lain atau variabel diluar model penelitian. Berarti hubungan antar variabel *Current Ratio* dan *Profit Margin* terhadap *Return On Asset* sebesar 99,70%. Artinya hubungan sangat erat sesuai dengan kriteria berikut:

TABEL 4.7
Hubungan Antar Variabel

Nilai R ²	Interpretasi
0,00 - 0,19	Sangat Tidak Erat
0,20 – 0,39	Tidak Erat
0,40 – 0,59	Cukup Erat
0,60 – 0,79	Erat
0,80- 0,99	Sangat Erat

Dilihat dari table diatas, nilai Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,997 atau 99,70% hal ini berarti 99,70% ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu rasio lancar dan profit margin, Sedangkan sisanya sebesar 00,30% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.1.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat dibuktikan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) dan uji hipotesis secara simultan (uji f)

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Dari hasil uji t variabel *Current Ratio*(X1) sebesar 5.191, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.191 > 1.63774$ dengan nilai signifikan $0.035 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y), dan H₀ ditolak H₁ diterima maka dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*

H_0 : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*

2. Pengaruh *Profit Margin* terhadap *Return On Asset*

Dari hasil uji t variabel *Profit Margin* (X2) sebesar 34.775, dimana t_{tabel} yaitu $34.775 > 1.63774$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0.005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Profit Margin* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y), dan H_0 ditolak H_1 diterima maka dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : *Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*

H_0 : *Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Profit Margin* terhadap *Return On Asset*

Dari hasil uji f *Current Ratio* dan *Profit Margin* diperoleh hasil nilai f_{hitung} sebesar 787.186 dan nilai f_{tabel} 9,55 sehingga $f_{hitung} 787.186 >$ dan nilai signifikan $0.001 < 0.05$. Dengan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X1) dan *Profit Margin* (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Y), dan H_0 ditolak H_1 diterima maka dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : *Current Ratio* dan *Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*

H_0 : *Current Ratio* dan *Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijelaskn penulis, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penlitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.191 > 1.63774$ dengan nilai signifikan $0.035 < 0.05$ yang artinya *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Astra Agro Lestari Tbk
2. Hasil penelitian mnunjukkan bahwa *Profit Margin* memperoleh t_{tabel} yaitu $34.775 > 1.63774$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0.005$ artinya *Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Astra Agro Lestari Tbk
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Profit Margin* secara simultan mempengaruhi *Return On Asset* yaitu f_{hitung} sebesar 787.186 dan nilai f_{tabel} 9,55 sehingga $f_{hitung} > 9,55$ dan nilai signifikan $0.001 < 0.05$. Hal ini mmbuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Profit margin* pada PT Astra Agro Lestari Tbk berjalan dengan baik dan mmbrikan pesan positif dalam meningkatkan *Return On Asset*.
4. Hasil koefisien determinasi Adjust R Square untuk *Return On Asset* (Y) pada PT Astra Agro Lestari Tbk adalah sebesar 0,997 yang adapat disebut koefisien diterminasi yang dalam hal ini 99,70% *Return On Asset* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Current Ratio* dan *Profit Margin* . Sedangkan

sisanya diperoleh $100\% - 99,70\% = 0,30\%$ dari faktor lain atau variabel diluar model penelitian.

5.2 Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka implikasi manajerial yang dapat penulis ajukan sebagai berikut;

1. Untuk para manajer perusahaan, khususnya bagian keuangan untuk benar-benar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (CR, PM). Karena perubahan CR dan NPM mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA.
2. Penelitian ini hanya menggunakan ROA untuk melihat kinerja perusahaan. Untuk selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti ROE, ROI, EPS, deviden, dan lain-lain.
3. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan sebaiknya mendapatkan perhatian sebelum mengambil keputusan investasi. Sehingga tidak hanya rasio keuangan seperti CR, NPM, tetapi juga dapat menggunakan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan. Seperti *Quick ratio*, *Lverage*, *Institutional Ownership*, Kepemilikan manajerial dan lain- lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: AlfaBeta
- Fahmi Irham. 2015. Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2007. Manajemen Keuangan, Ed.1. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Husnan & Pudji Astuti. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Imam Ghozali. 2009. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jafkar & Kasmir. 2016. Study Kelayakan Bisnis, ed, revisi. Jakarta: Prenadamedia Group
- Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNPAB. 2014. Pedoman Penulisan Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi UNPAB
- Keown, Arthur J, Dkk. 2010. Manajemen Keuangan: *Principles and Applications, Tenth Edition*. Jakarta: PT INDEKS
- Manulang, Marihot. 2014. Metodologi Penelitian Cetakan pertama. Jakarta: Rajawali pers
- Miftahuddin. 2016. Manajemen Keuangan II (suatu pengantar) Modul Kuliah. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
- R. Gunawan, Sudarmanto. 2009. Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sjahrir. 2005. Manajemen Keuangan Edisi Kesatu, Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiri. 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono. 2006. Manajemen Biaya, Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis. Edisi. 1, Buku Satu. Yogyakarta : BPFE

Universitas Medan Area. 2008. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi

Yamin, Mhd. 2017. *Study Kelayakan Bisnis edisi kedua*. Medan: Universitas Medan Area

<http://www.astra-agro.co.id> (di unduh 20 Februari 2018)

<http://www.idx.co.id> (di unduh 20 Februari 2018)

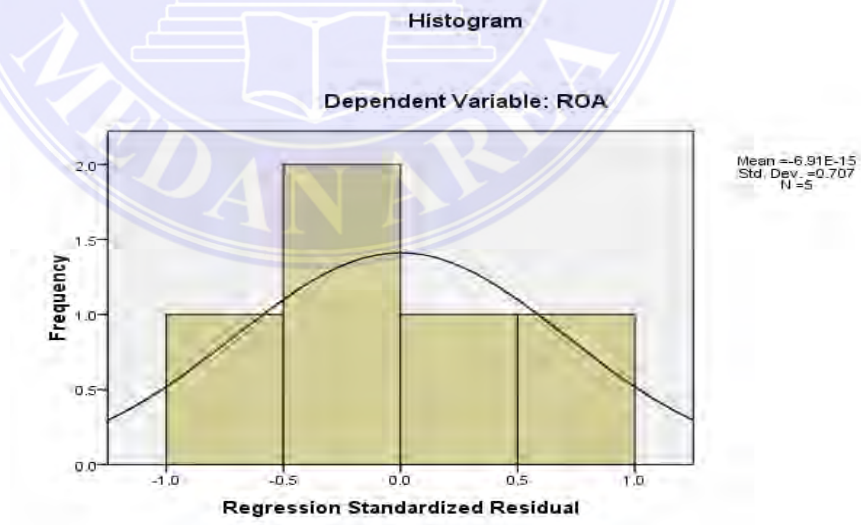


LAMPIRAN

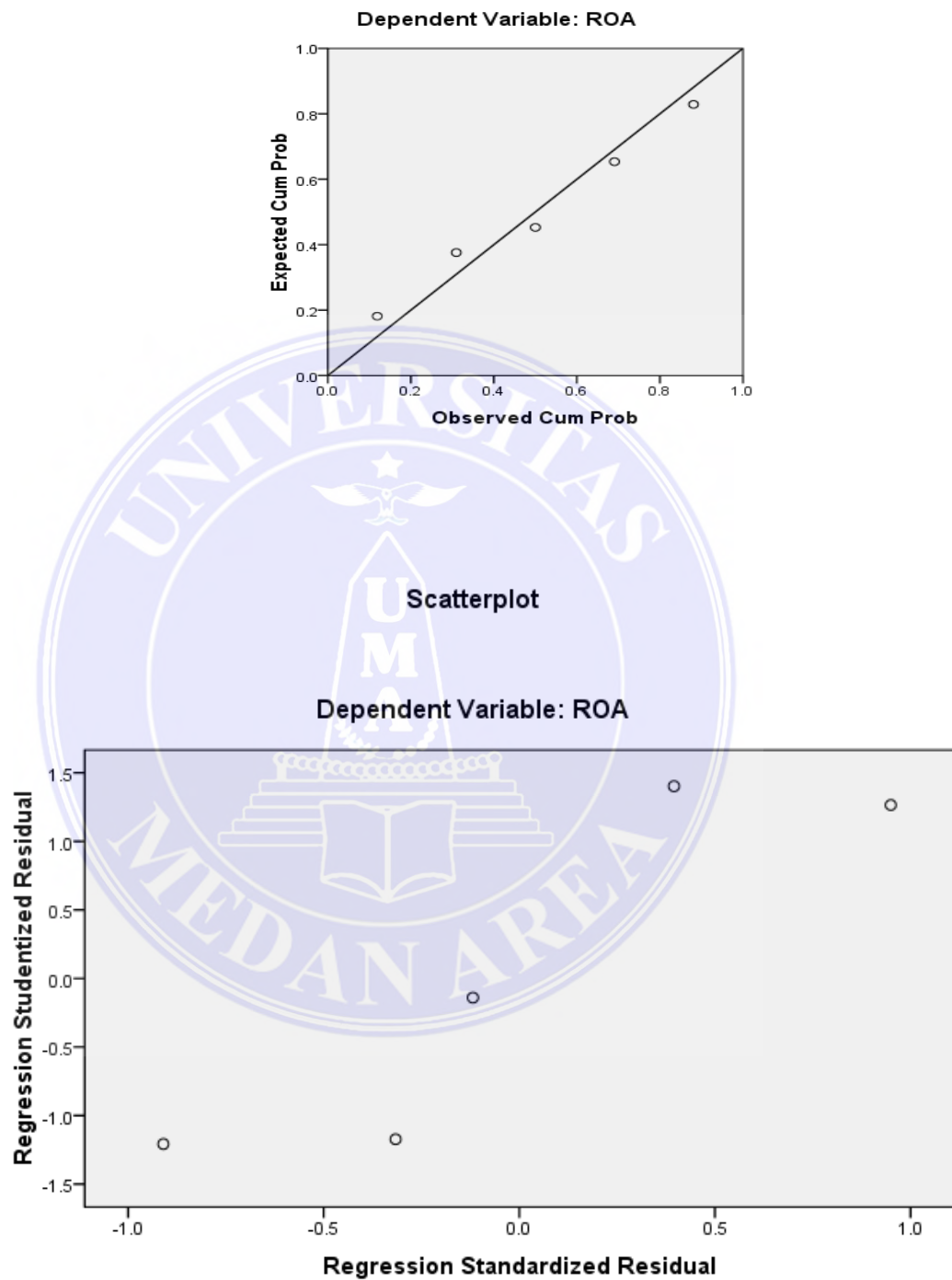
Data Perhitungan Rasio Keuangan Pt Asta Agro Lestari Periode 2011-2015

TAHUN	CURRENT RATIO X1 (%)	NET PROFIT MARGIN X2 (%)	RETURN ON ASET Y (%)
2011	130,97	23,19	24,48
2012	68,46	21,79	20,29
2013	45,00	15,01	12,94
2014	58,47	16,08	14,12
2015	79,90	5,33	3,20

HASIL UJI ASUMSI KLASIK



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(constan)	-5.159	.599		
CURRENT RATIO	.034	.007	.868	1.152
PROFIT MARGIN	1.077	.031	.868	1.152

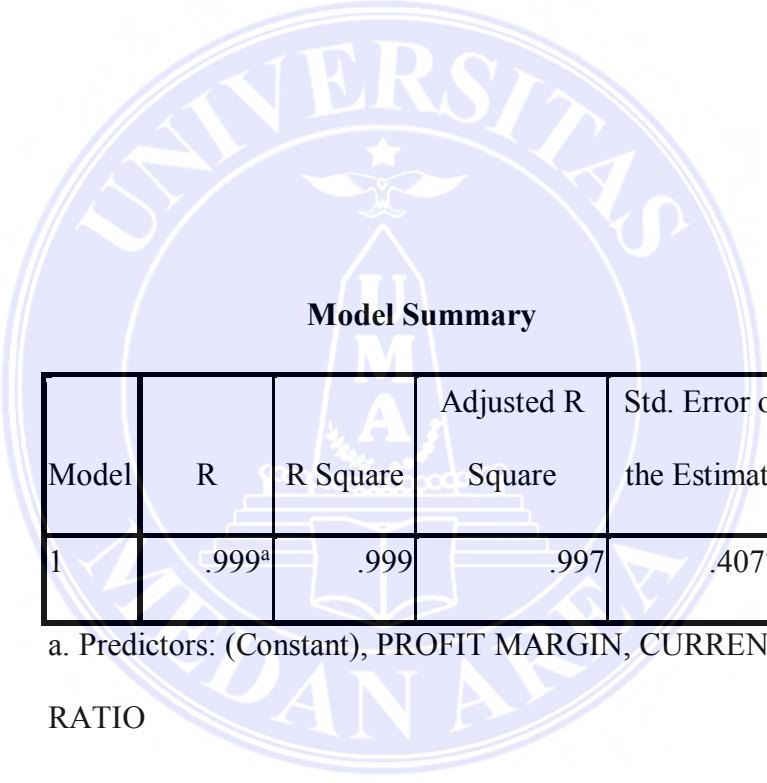
HASIL UJI HIPOTESIS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261.780	2	130.890	787.186	.001 ^a
	Residual	.333	2	.166		
	Total	262.112	4			

a. Predictors: (Constant), PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: ROA



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.999	.997	.40777

a. Predictors: (Constant), PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO